

Analysis of Company Financial Performance with Du Pont Analysis at PT. Phapros Tbk. 2018-2023

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN ANALISIS DU PONT PADA PERUSAHAAN PT. PHAPROS TBK. TAHUN 2018-2023

Putri Kemala Dewi Lubis¹, Deyren Firmansyah², Elsa Situmorang³, Selfiana LumbanBatu⁴

¹⁻⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Keywords:

Financial Performance, DuPont Model, Net Profit Margin (NPM), Total Assets Turnover (TATO), Return on Investment (ROI), Return on Equity (ROE)

Abstract.

This study aims to analyze the financial performance of PT. Phapros Tbk during the 2018-2023 period using the DuPont model. Return on Investment (ROI), and Return on Equity (ROE) as tools to evaluate a company's efficiency and profitability. The analysis results indicate that PT. Phapros Tbk's financial performance has declined over the past six years. The average NPM was recorded at 6.195%, significantly below the industry standard of 20%, indicating challenges in generating profit from sales. The average TATO of 0.56 times also suggests that asset utilization efficiency remains lower than the industry standard of 2 times. ROI experienced a significant decline, with an average of 3.37%, reflecting the company's low return on investment. Additionally, ROE showed a downward trend, averaging 8.27%, dropping from 19.73% in 2018 to only 1.35% in 2023. This decline was influenced by various factors, including rising production costs, industry competition, and unfavorable economic conditions. Therefore, the company needs to enhance operational efficiency, optimize asset utilization, and implement more innovative business strategies to improve profitability and competitiveness in the pharmaceutical industry.

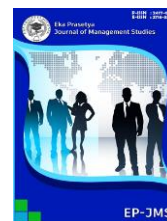
Corresponding author*

Email: selvianalumbanbatu@gmail.com



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



1. PENDAHULUAN

Analisis dan laporan keuangan adalah dua kata yang harus diperhatikan saat melakukan analisis laporan keuangan. Tugas dari analisis adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang ada, serta menyajikan hubungan antara setiap komponen dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Adapun, laporan keuangan merupakan kumpulan informasi terstruktur yang mencerminkan kinerja dan posisi keuangan suatu organisasi. Harahap (2011:190) menjelaskan bahwa Analisis laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai proses pemecahan laporan keuangan menjadi komponen-komponen informasi yang lebih terperinci. Tujuan dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengidentifikasi apa yang diinginkan atau diharapkan dari analisis tersebut. Dengan penetapan tujuan yang jelas, analisis selanjutnya dapat disusun secara terstruktur, ditentukan batasannya, serta mencapai hasil yang diinginkan secara efektif.

Salah satu metode analisis yang dapat diterapkan adalah sistem Du Pont. Metode Du Pont ini dapat memberikan data tentang variabel yang memengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan. Brigham dan Houston (2014) menyatakan bahwa tujuan analisis ini adalah untuk menentukan sejauh mana aktivitas bisnis mempengaruhi perubahan modal yang dimiliki. Untuk memahami bagaimana kedua rasio tersebut berkontribusi terhadap pengukuran laba atas investasi (Return on Investment/ROI), sistem Du Pont menggabungkan rasio perputaran aktivitas atau aset dengan rasio margin laba terhadap penjualan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lemiyana (2018), Sistem Du Pont dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), dan Return On Investment (ROI) berhubungan satu sama lain. PT Phapros Tbk, perusahaan yang dijadikan objek penelitian, adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bergerak dalam industri farmasi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan ROI dengan mengaitkan rasio aktivitas atau perputaran aset dengan rasio laba atau profit margin terhadap penjualan. PT Phapros Tbk memproduksi berbagai jenis obat-obatan, termasuk obat yang memerlukan resep, obat yang dapat dibeli tanpa resep, serta produk kesehatan lainnya, tersedia di pasaran. Salah satu produk yang menonjol dan telah dikenal luas oleh masyarakat adalah Antimo, sebuah obat yang digunakan untuk mengatasi mabuk perjalanan. Antimo telah menjadi pilihan utama bagi konsumen selama bertahun-tahun.

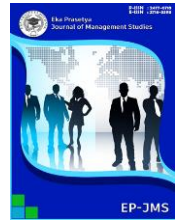
Tabel 1. Data Keuangan PT. Phapros Tbk 2018-2023

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	Total Aktiva/Aset	Total Ekuitas
2018	155.846.275	1.022.969.624	1.868.663.546	789.798.337
2019	124.527.864	1.105.420.197	2.096.719.180	821.609.349
2020	51.418.242	980.556.653	1.915.989.375	740.909.054
2021	19.298.441	1.051.444.342	1.838.539.299	740.977.263
2022	30.009.425	1.168.474.434	1.806.280.965	771.816.074
2023	10.364.638	1.014.129.711	1.765.887.592	770.327.233



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Berdasarkan data tabel di atas, aset, pendapatan, dan profitabilitas PT. Phapros Tbk berubah-ubah dalam laporan keuangan 2018–2023. Jumlah aset perusahaan meningkat pada tahun 2019 menjadi Rp 2.096.719.180, tetapi selanjutnya mengalami penurunan berturut-turut hingga 2023 menjadi Rp 1.765.887.592. Pendapatan penjualan perusahaan juga mengalami pola naik-turun, dengan penurunan yang signifikan pada tahun 2020 menjadi Rp 980.556.653 sebelum kembali meningkat pada tahun 2022 mencapai Rp 1.168.474.434.

Dalam hal profitabilitas, laba bersih perusahaan menurun drastis. Ini terlihat terutama pada tahun 2020 dan berlanjut hingga tahun 2021, ketika laba bersih perusahaan hanya mencapai Rp 19.298.441. Namun, terdapat sedikit pemulihan pada tahun 2022, di mana laba bersih perusahaan meningkat menjadi Rp 30.009.425. Namun, pada tahun 2023, laba bersih perusahaan kembali mengalami penurunan signifikan menjadi Rp 10.364.638, yang menunjukkan bahwa tantangan finansial masih berlanjut bagi PT. Phapros Tbk.

Berdasarkan laporan keuangan tersebut, dapat dijelaskan bahwa PT. Phapros Tbk mengalami tantangan finansial dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan laba yang terjadi terutama pada tahun 2020 hingga 2021 dapat dihubungkan dengan dampak pandemi COVID-19, yang mengakibatkan gangguan dalam operasional bisnis dan distribusi produk farmasi. Selain itu, fluktuasi harga bahan baku serta ketatnya persaingan di industri farmasi juga menjadi faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penurunan laba bersih pada tahun 2023 mengindikasikan bahwa perusahaan masih menghadapi tekanan ekonomi yang signifikan, sehingga diperlukan strategi keuangan dan operasional yang lebih adaptif untuk meningkatkan profitabilitas di masa mendatang.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melaksanakan analisis yang lebih mendalam guna mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dalam periode tersebut. Dengan menerapkan metode Sistem DuPont, perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perubahan Return on Equity (ROE), termasuk Margin Laba Bersih (Net Profit Margin/NPM) dan Perputaran Total Aset (Total Asset Turnover/TAT). Melalui analisis ini, diharapkan PT. Phapros Tbk dapat mengidentifikasi kelemahan serta peluang perbaikan dalam strategi operasional dan keuangan, sehingga mampu meningkatkan kinerja dan daya saingnya di industri farmasi Indonesia.

2. KAJIAN LITERATUR

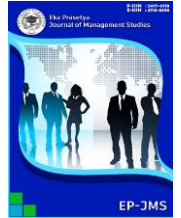
2.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan untuk mengetahui seberapa baik atau buruk keadaan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan juga menunjukkan prestasi kerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Kinerja keuangan sebuah perusahaan didefinisikan sebagai prestasi yang dicapai oleh perusahaan selama periode waktu tertentu yang menunjukkan tingkat kesehatannya (Sutrisno, 2009:53). Menurut Fahmi (2011), kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Kinerja perusahaan adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui seberapa baik atau buruk keadaan keuangan suatu perusahaan, yang pada gilirannya mencerminkan prestasi kerja.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Untuk menghadapi perubahan lingkungan, hal ini sangat penting untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya. Berdasarkan apa yang dinyatakan di atas, kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu, termasuk aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana. Kinerja keuangan biasanya diukur dengan menggunakan metrik seperti profitabilitas, kecukupan modal, dan likuiditas perusahaan.

2.2. Pengertian Analisis Du Pont System

Du Pont Corporation memulai salah satu metode analisis kinerjanya pada tahun 1919, yang sampai sekarang dikenal sebagai "Analisa Sistem Du Pont". "Analisa Sistem Du Pont adalah analisis yang mencakup seluruh untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas, gunakan rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan.

Analisis Sistem DuPont: Menurut Gitman dan Zutter (2012:85), sistem ini digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan membedah laporan keuangannya. Menurut Harahap dan Sofyan Syafri (2010), Du Pont sudah lama dikenal sebagai pengusaha yang sukses. Dia memiliki metode unik untuk menganalisis laporan keuangannya di perusahaannya. Sebenarnya hampir identik dengan analisis laporan keuangan umum, tetapi pendekatan ini lebih menyeluruh dan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai bagian dari analisisnya. "Du Pont Analysis memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran aktiva, dan profit margin dikombinasikan untuk menentukan Return On Equity," kata Sudana (2011:24).

Persamaan Dasar Du Pont adalah rumus yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atas aset dapat diperoleh dengan perkalian margin laba dengan perputaran keseluruhan aset.

2.3. Kegunaan Analisis Du Pont System

Menurut Munawir (Munawir,2010:91), ada beberapa keuntungan dari melakukan analisis laporan keuangan menggunakan metode Du Pont System, antara lain:

1. Sifatnya yang menyeluruh adalah salah satu keuntungan utamanya. Manajemen dapat mengukur efisiensi penggunaan modal, produksi, dan efisiensi bagian penjualan.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas setiap produk yang diproduksi perusahaan untuk menentukan produk yang potensial.
3. Apabila perusahaan memiliki data industri untuk menghasilkan rasio industri, mereka dapat menggunakan analisis ini untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal mereka dengan perusahaan lain dalam kategori yang sama.
4. untuk mengetahui seberapa efektif suatu unit atau bagian.
5. Dapat digunakan untuk kontrol dan perencanaan, atau untuk pengambilan keputusan.

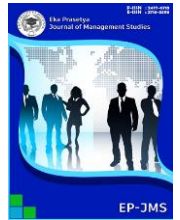
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan, mengklasifikasikan, menganalisis, serta menginterpretasikan data yang berkaitan dengan variabel yang sedang diteliti.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Data yang telah terkumpul digunakan untuk menyajikan gambaran yang komprehensif mengenai kinerja keuangan PT Phapros, Tbk pada periode 2018 hingga 2023. Jenis data yang dimanfaatkan merupakan data kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan PT Phapros, Tbk selama tahun 2018 hingga 2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Du Pont Model

1. Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih adalah rasio yang menunjukkan laba bersih per penjualan bersih dalam persentase. Semakin besar margin laba bersih, semakin tinggi pula nilai penjualan bersih yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih adalah sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010).

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Kasmir (2015) Dengan ini dinyatakan bahwa standar rata-rata industri untuk Marginal Keuntungan Bersih (Net Profit Margin/NPM) adalah dua puluh persen. Apabila nilai NPM melebihi angka dua puluh persen, perusahaan tersebut dianggap memiliki tingkat profitabilitas yang baik, karena mampu memperoleh keuntungan yang lebih signifikan dari setiap penjualan setelah mengurangi seluruh biaya produksi. Sebaliknya, jika nilai NPM kurang dari dua puluh persen, perusahaan dianggap memiliki masalah dalam mengelola operasi.

Tabel 2. Net Profit Margin PT. Phapros Tbk 2018-2023

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan Bersih	NPM
2018	155.846.275	1.022.969.624	15,23%
2019	124.527.864	1.105.420.197	11,27%
2020	51.418.242	980.556.653	5,24%
2021	19.298.441	1.051.444.342	1,84%
2022	30.009.425	1.168.474.434	2,57%
2023	10.364.638	1.014.129.711	1,02%
Rata Rata NPM			6,195

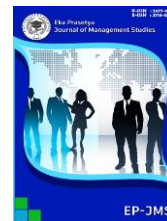
Hasil yang diperoleh adalah:

1. Rasio Net Profit Margin (NPM) untuk tahun 2018 tercatat sebesar 15,23%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperoleh laba bersih sebesar 15,23% dari total penjualan bersih yang dilakukan. Dengan kata lain, setiap penjualan sebesar Rp 1 menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1523.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



2. Pada tahun 2019, NPM (Net Profit Margin) mengalami penurunan menjadi 11,27%, yang merupakan penurunan sebesar 3,96% dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Meskipun laba bersih mengalami penurunan, total penjualan bersih menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan tahun 2018. Setiap penjualan senilai Rp 1 menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,1127.
3. Tahun 2020 mencatatkan penurunan lebih lanjut pada Net Profit Margin (NPM) menjadi 5,24%, mengalami penurunan sebesar 6,03% jika dibandingkan dengan 2019. Meskipun laba bersih menurun dibandingkan tahun sebelumnya, penjualan bersih tetap tinggi. Perusahaan hanya dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0524 per penjualan. untuk setiap penjualan sebesar Rp 1.
4. Net Profit Margin (NPM) meningkat sedikit menjadi 2,57% pada tahun 2022, naik 0,73% dari tahun sebelumnya. Hal ini mencerminkan adanya sedikit pemulihan dalam profitabilitas
5. perusahaan. Dengan kata lain, laba yang diperoleh dari setiap Rp 1 penjualan adalah sebesar Rp 0,0257.
6. Pada tahun 2023, NPM mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 1,02%, yang merupakan penurunan sebesar 1,55% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih mengalami tantangan keuangan yang signifikan serta tingkat profitabilitas yang rendah. Setiap Rp 1 penjualan hanya menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0102.

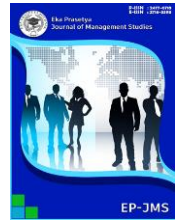
Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) PT. Phapros Tbk rata-rata adalah 6,195 persen dari 2018 hingga 2023, jauh di bawah standar industri sebesar 20%. Temuan ini menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam menghasilkan laba dari setiap penjualan, serta menunjukkan bahwa operasi harus lebih efisien untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal.

2. Total Assets Turnover (TATO)

Perputaran total aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektif penggunaan aktiva secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu. ini menunjukkan seberapa banyak aset yang digunakan dalam operasi perusahaan serta seberapa sering aset tersebut berputar dalam suatu periode tertentu. Tingkat perputaran total aset yang tinggi mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung perputaran total aset:

$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ Kali}$$

Perputaran TATO rata-rata adalah dua kali, perusahaan yang melakukannya lebih dari dua kali dianggap baik, tetapi kurang dari dua kali dianggap buruk (Kasmir, 2015). Perusahaan dengan perputaran aset yang lebih efisien akan memiliki kapasitas yang lebih besar untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik, sementara perusahaan dengan TATO rendah akan menggunakan seluruh asetnya dengan lebih buruk untuk menghasilkan penjualan. Nilai dan rata-rata TATO (Total Asset Turnover) perusahaan yang diteliti dalam periode 2018 hingga 2023 akan disajikan dalam tabel berikut:



Tabel 3. Total Assets Turnover (TATO) PT. Phapros Tbk 2018-2022

Tahun	Penjualan Bersih	Total Aktiva	TATO
2018	1.022.969.624	1.868.663.546	0,55 Kali
2019	1.105.420.197	2.096.719.180	0,53 Kali
2020	980.556.653	1.915.989.375	0,51 Kali
2021	1.051.444.342	1.838.539.299	0,57 Kali
2022	1.168.474.434	1.806.280.965	0,65 Kali
2023	1.014.129.711	1.765.887.592	0,57 Kali
Rata Rata TATO			0,56 Kali

Tabel di atas menunjukkan bahwa selama enam tahun terakhir, rasio total aset turnover (TATO) PT. Phapros Tbk telah berubah, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas. TATO sebesar 0,55 kali pada tahun 2018 menunjukkan bahwa setiap Rp1 aset menghasilkan Rp0,55 penjualan. Namun, pada tahun 2019, rasio ini sedikit turun menjadi 0,53 kali, seiring dengan peningkatan total aktiva perusahaan. Pada tahun 2020, rasio TATO turun menjadi 0,51 kali, menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset. Namun, pada tahun 2021, TATO meningkat menjadi 0,57 kali, menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan aset.

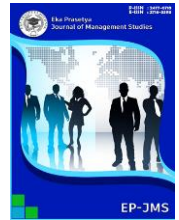
TATO perusahaan rata-rata selama enam tahun terakhir adalah 0,56 kali, dengan peningkatan yang signifikan pada tahun 2022 menjadi 0,65 kali, angka tertinggi dalam periode analisis, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan. Sayangnya, pada tahun 2023, TATO kembali turun menjadi 0,57 kali, menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan untuk mempertahankan efisiensi aset. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas bisnis, strategi pengelolaan aset yang lebih baik dan volume penjualan diperlukan.

3. Return On Investment Analisis (ROI)

Hasil pengembalian investasi, yang juga dikenal sebagai Return on Investment (ROI) atau Return on Total Assets (ROTA), merupakan suatu rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian dari total aset yang digunakan oleh suatu organisasi. Karena Return on Investment (ROI) adalah metode analisis keuangan yang menyeluruh, menurut Kasmir (2015), sangat penting untuk analisis keuangan. Rumus yang digunakan untuk menghitung pengembalian investasi adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

Rata-rata Return on Investment (ROI) industri adalah sebesar 30%. Nilai ROI yang lebih tinggi atau setara dengan tiga puluh persen dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut lebih efisien



dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan, dan sebaliknya. Nilai serta rata-rata ROI perusahaan yang diteliti dalam periode 2018-2023 akan dipresentasikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Return On Investment Analisis (ROI)PT. Phapros Tbk 2018-2022

Tahun	NPM	TATO	ROI
2018	15,23%	0,55 Kali	8,34%
2019	11,27%	0,53 Kali	5,94%
2020	5,24%	0,51 Kali	2,68%
2021	1,84%	0,57 Kali	1,05%
2022	2,57%	0,65 Kali	1,66%
2023	1,02%	0,57 Kali	0,59%
Rata Rata ROI			3,37%

Tabel di atas menunjukkan tren penurunan rasio Return on Investment (ROI) PT. Phapros Tbk selama enam tahun terakhir. Tingkat pengembalian investasi (ROI) perusahaan pada tahun 2018 adalah 8,34%, yang menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang baik. Namun, ROI turun menjadi 5,94% pada tahun 2019 karena penurunan Net Profit Margin (NPM) dan rasio total aset turnover (TATO). Penurunan ini terus menjadi 2,68% pada tahun 2020, menunjukkan bahwa bisnis semakin kurang efektif dalam menghasilkan laba dari investasi yang dilakukan.

ROI kembali menurun menjadi 1,05% pada tahun 2021, yang merupakan angka terendah dalam empat tahun terakhir. Meskipun pada tahun 2022 meningkat sedikit menjadi 1,66% karena kenaikan TATO, ROI tetap jauh lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Sayangnya, pada tahun 2023, ROI kembali turun menjadi 0,59%, menunjukkan penurunan terus menerus dalam profitabilitas. Perusahaan memiliki return on investment (ROI) rata-rata 3,37% selama enam tahun terakhir, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengoptimalkan investasi yang dilakukan untuk menghasilkan laba yang paling besar. Untuk meningkatkan ROI, perusahaan harus meningkatkan efisiensi operasional, mengubah strategi penjualan, dan mengoptimalkan pemanfaatan aset yang dimiliki.

4. Return On Equity (ROE)

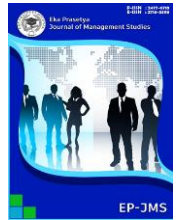
Tabel 5. Return On Equity (ROE) PT. Phapros Tbk untuk periode 2018-2023.

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2018	155.846.275	789.798.337	19,73%
2019	124.527.864	821.609.349	15,16%



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



2020	51.418.242	740.909.054	6,94%
2021	19.298.441	740.977.263	2,60%
2022	30.009.425	771.816.074	3,89%
2023	10.364.638	770.327.233	1,35%
Rata Rata ROE			8,27%

Menurut data Berdasarkan data Return on Equity (ROE) PT Phapros Tbk dari tahun 2018 hingga 2023, terdapat indikasi penurunan profitabilitas yang dapat diamati dalam enam tahun terakhir. Pada tahun 2018, ROE perusahaan mencapai 19,73%, menunjukkan kinerja keuangan yang luar biasa dengan kemampuan untuk menghasilkan laba bersih yang tinggi dibandingkan total ekuitasnya. Namun, pada tahun 2019, ROE turun menjadi 15,16%, tetapi masih dalam kategori yang cukup baik.

Pada tahun 2020, ROE merosot tajam menjadi 6,94%. Pada tahun 2021, ROE kembali turun drastis ke 2,60%, menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan besar dalam menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimilikinya. Ditunjukkan oleh Return on Equity (ROE) yang sedikit meningkat menjadi 3,89% pada tahun 2022, perusahaan telah berusaha untuk pulih. Namun demikian, angka ini masih jauh lebih rendah.

Tren penurunan ROE semakin terlihat pada tahun 2023, dengan ROE hanya mencapai 1,35%, yang merupakan angka. Dalam enam tahun terakhir, terdapat indikasi bahwa profitabilitas perusahaan terus mengalami penurunan, meskipun mengalami sedikit peningkatan pada tahun sebelumnya. Laba bersih perusahaan terus menurun, mencapai Rp10.364.638 pada tahun 2023, jauh lebih rendah dari Rp155.846.275 pada tahun 2018. Meskipun total ekuitas perusahaan relatif stabil, penurunan laba menunjukkan bahwa ada masalah besar dalam mengoptimalkan penggunaan modal untuk menghasilkan keuntungan.

Secara keseluruhan, selama enam tahun terakhir, ROE perusahaan rata-rata 8,27%, menunjukkan bahwa perusahaan masih dapat menghasilkan laba dari ekuitasnya meskipun efisiensi operasional semakin menurun. Penurunan ROE ini dapat menjadi sinyal bagi manajemen untuk merevisi strategi perusahaan, meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat strategi pemasaran, dan mencari peluang pertumbuhan yang lebih menguntungkan untuk meningkatkan ROE di masa depan.

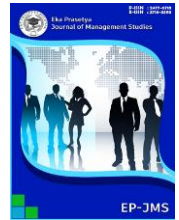
5. KESIMPULAN

Analisis kinerja keuangan PT Phapros Tbk menggunakan Model DuPont pada tahun 2018 - 2023 menunjukkan penurunan yang signifikan dalam profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset. Kemampuan PT Phapros Tbk untuk menghasilkan laba dari setiap penjualan juga menurun, menunjukkan bahwa PT Phapros Tbk menghadapi tantangan yang signifikan untuk mempertahankan profitabilitasnya.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Selain itu, efisiensi pemanfaatan aset perusahaan masih belum mencapai tingkat yang ideal. Ini menunjukkan bahwa strategi yang lebih efisien diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Tingkat pengembalian investasi dan ekuitas juga menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa bisnis tidak dapat mengelola asetnya dengan benar untuk menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi para pemegang saham. Selain itu, penurunan laba bersih setiap tahun mempengaruhi kemampuan bisnis untuk memberikan pengembalian investasi yang kompetitif.

Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT Phapros Tbk selama periode yang dianalisis menunjukkan tren menurun. Kinerja perusahaan masih di bawah standar industri, meskipun ada beberapa perbaikan sesekali. Oleh karena itu, agar perusahaan dapat kembali bersaing secara optimal di industri farmasi, diperlukan perbaikan strategi bisnis dan operasional yang lebih komprehensif.

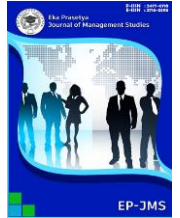
DAFTAR PUSTAKA

- Saragih, F., & Sari, N. I. (2016). Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Milenium Primarindo Sejahtera. *Jurnal Manajemen Perpajakan*, 5(1), 1-14.
- Syam, A., & Lasmana, A. (2016). Analisis Kinerja Keuangan PT. Sanshiro Harapan Makmur dengan Menggunakan Metode Du Pont System. *Jurnal Akunida*, 2(1), 17-26.
- Tombuku, M. R., Joanne, V., & Mukuan, D. D. (2022). Analisis Du Pont System Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Productivity*, 3(2), 145-150
- Lubis, N. (2018). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Dupont System. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 1-19.
- Wahdania, R., Awotkay, A. S., Siamsa, S., & Batlajery, S. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Dupont System. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 15(1), 68-78.
- Pranata, D., & Oktalina, G. (2021). Analisis Du Pont System Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Keuangan*, 8(1), 29-35.
- Zahra, A. A. (2022). *Analisis Du Pont System Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016–2020* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech).
- Lilipory, N. V., Taroreh, H. S., & Mangindaan, J. V. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System Pada PT. Astra International, Tbk Periode 2013-2017. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(1), 1-6.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Fahmi, I., berdasarkan Standard, L. L. R. K., di Indonesia, A. K., Tania, P. A. J., & Utama, D. (2011). Laporan Keuangan.

Hassan, A., & Syafri Harahap, S. (2010). Exploring corporate social responsibility disclosure: the case of Islamic banks. *International journal of Islamic and Middle Eastern finance and management*, 3(3), 203-227.